BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati (PPHM Amtsilati) Gurah Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan pesantren berbasis salaf di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati dilaksanakan melalui kepemimpinan Kiai Mohamad Syarwani yang memadukan secara harmonis antara pemeliharaan tradisi salaf dengan inovasi terbatas dan selektif. Unsur-unsur pengembangan pesantren salaf seperti metode Amtsilati, kelas madin, bahtsul masail, sorogan, bandongan, pengajian kitab kuning, kehidupan berasrama, tahlilan, zikir, dan peringatan Maulid Nabi tetap dipertahankan sebagai identitas utama. Di sisi lain, dilakukan inovasi adaptif melalui integrasi Metode Amtsilati, program kelihaian (*life skill)*, dan pendidikan kesetaraan (Paket B dan C) tanpa mengorbankan nilai-nilai inti tradisi salaf. Kepemimpinan kiai dijalankan melalui perpaduan lima gaya sekaligus, yaitu karismatik, demokratis, paternalistik, transformasional, dan tradisional.
2. Faktor pendukung pengembangan pesantren meliputi kepemimpinan kiai yang kharismatik dan berintegritas, dukungan keluarga pengasuh, kinerja pengurus yang solid, partisipasi santri, kepercayaan masyarakat, dukungan alumni, serta aparat pemerintah dan tokoh agama. Adapun faktor penghambat internal berupa keterbatasan lahan, pendanaan, dan tenaga pengajar berkualifikasi salaf, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh teknologi, media sosial, serta kepadatan jadwal santri yang membatasi waktu muroja'ah mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh dan Pengelola Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati. Diharapkan kepemimpinan yang telah terbukti efektif dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Penting untuk menyusun perencanaan kaderisasi kepemimpinan secara terstruktur demi kesinambungan nilai dan tradisi pesantren. Penguatan pendanaan melalui unit ekonomi produktif dan kerja sama alumni perlu ditingkatkan agar keterbatasan sarana dapat diatasi secara bertahap.

2. Bagi Para Ustadz dan Tenaga Pengajar. Diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi keilmuan, terutama dalam penguasaan kitab kuning dan metode pengajaran salaf. Keteladanan dalam akhlak dan kesederhanaan perlu terus dijaga sebagai bagian dari pendidikan karakter santri.

3. Bagi Para Santri. Diharapkan menghargai dan memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan belajar di lingkungan pesantren salaf. Santri hendaknya tidak hanya menguasai ilmu agama dan kitab kuning, tetapi juga mengembangkan diri melalui program life skill yang tersedia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan pendekatan multi-situs atau mixed methods guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif di bidang manajemen pendidikan Islam.